



## PEMBACAAN DZIKIR PAGI PADA SDIT AL AMIN KAPUAS SEBAGAI BENTUK PEMBIASAAN ADAB YANG BAIK (LIVING QUR'AN)

Rina Amahorsea  
Madrasah Aliyah Negeri Kapuas  
[amahorsea@gmail.com](mailto:amahorsea@gmail.com)  
Musyarapah  
IAIN Palangkaraya  
[musyarapah@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:musyarapah@iain-palangkaraya.ac.id)

### Abstrak

*Pada tulisan ini, penulis mengkaji tentang implementasi pembacaan dzikir pagi (Al-Ma'tsurat) pada SDIT Al Amin Kapuas sebagai bentuk pembiasaan adab yang baik. Tulisan ini dilatar belakangi adanya kesenjangan tujuan dzikir yang pada umumnya untuk mendatangkan kedamaian jiwa dijadikan sebagai sebuah tradisi sebelum memulai pembelajaran di sekolah. Pembahasan selanjutnya dimulai dengan sejarah pembacaan dzikir pagi di SDIT Al Amin Kapuas. Implementasi yang didapatkan dalam pembacaan dzikir pagi serta manfaatnya. Dalam memandang realita yang terjadi, penulis menggunakan deskriptif kualitatif, sehingga menghasilkan kesimpulan bahwa dengan adanya pembacaan dzikir pagi tersebut membantu para siswa menjadi lebih mudah memahami pelajaran dan menghafal Ayat al Qur'an di sekolah..*

*Kata kunci : Dzikir pagi, Manfaat, Tindakan Sosial*

### Abstract

*In this paper, the author examines the implementation of the recitation of morning dhikr (Al-Ma'tsurat) at SDIT Al Amin Kapuas as a form of good adab habituation. The background of this writing is that there is a gap in the purpose of dhikr, which in general is to bring peace to the soul, which is used as a tradition before starting learning at school. The next discussion begins with the history of reading the morning dhikr at SDIT Al Amin Kapuas. Implementation obtained in reading the morning dhikr and its benefits. In looking at the reality that is happening, the author uses descriptive qualitative, resulting in the conclusion that the recitation of the morning dhikr helps students more easily understand lessons and memorize verses of the Qur'an at school.*

*Keywords: Morning Dhikr, Benefits, Social Actions*

### PENDAHULUAN

Living qur'an merupakan sebuah pendekatan baru dalam kajian alqur'an, dan mendapatkan respon baik dikalangan masyarakat biasa dan kaum intelektual. Hal ini didasari oleh realitas masyarakat yang selama ini meyakini al-qur'an sebagai kitab suci tetapi sering lalai menerapkan dalam kehidupan kesehariannya. Keprihatinan ini memantik munculnya living qur'an sebagai cara untuk menghidupkan kembali al-qur'an ditengah tengah perilaku masyarakat. Living qur'an juga bisa dimaknai sebagai teks al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat.

Living Qur'an juga merupakan studi tentang Al-Qur'an, yang tidak bertumpu pada eksistensi tekstualnya, melainkan studi tentang fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran Al-Qur'an dalam wilayah geografi tertentu dan mungkin masa tertentu pula. Teori ini tidak untuk mencari kebenaran positivistik yang selalu terlihat konteks, tetapi semata-mata melakukan pembacaan obyektif terhadap fenomena keagamaan yang menyangkut langsung dengan Al-Qur'an.

Pendekatan ini memotret proses interaksi masyarakat terhadap al-Qur'an, tidak sebatas pada pemaknaan teksnya, namun lebih ditekankan pada aspek penerapan teks-teks al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan teks-teks al-Qur'an tersebut kemudian menjadi tradisi yang seakan melembaga dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Fokus kajian ini sebatas mengungkap fenomena sosial terhadap sisi amaliah yang terkait dengan Al-Qur'an. Paling tidak apa yang mereka lakukan merefleksikan bentuk pemahaman masyarakat Muslim terhadap Al-Qur'an yang sangat variatif antara kelompok masyarakat tertentu dengan kelompok masyarakat lainnya, baik secara rasial-etnis maupun geografis, bahkan pada sebuah lembaga pendidikan SDIT Al Amin Kapuas. Pada lembaga pendidikan ini penerapan pembacaan dzikir pagi dilakukan sejak tahun 2018. Dzikir pagi merupakan sebuah perintah yang ada di dalam Al-Qur'an dan juga sebagai amalan sunah yang diperintahkan oleh Nabi Muhammad SAW. Bentuk dari setiap dzikir bisa beraneka ragam tergantung kepada yang mengamalkan dan tujuan dari dzikir itu dilakukan, namun pada dasarnya semua niat dzikir yang berbeda-beda itu mempunyai bertujuan agar selalu mengingat Allah SWT. Salah satu dzikir yang terkenal di kalangan masyarakat Indonesia adalah dzikir Al-Ma'tsurat. Dzikir ini dijadikan sebagai panduan untuk melaksanakan rutinitas berzikir, di SDIT Al Amin menggunakan dzikir Al-Ma'tsurat yang merupakan salah satu karya dari Imam Hasan Al-Banna. Kegiatan ini secara rutin dilaksanakan sampai pada saat ini. Dengan tujuan untuk membina anak-anak agar menjadi generasi yang berkarakter islami dengan mengamalkan dzikir tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang berbasis data-data lapangan terkait dengan subjek penelitian. Untuk menjabarkan penelitian tersebut, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Tujuannya adalah menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupannya. Penyusunan dalam penelitian ini adalah dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai objek alamiah. Penelitian ini berusaha mengungkapkan jawaban-jawaban dari responden

atas pertanyaan yang diajukan seputar pembacaan al-Ma'tsurat dan Fenomenologi adalah menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang disadari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memakai atau memahami fenomena yang dikaji, bagaimana pemaknaannya. Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia atau objek situasi dan kondisi.

## HASIL PENELITIAN

Dzikir pagi (Al Ma'tsurat) beserta artinya merupakan kumpulan dzikir yang disusun oleh Imam Syahid Hasan Al-Bana. Dzikir Al-Ma'tsurat ini sangat dianjurkan rutin dibaca pagi dan sore hari. Yaitu selepas subuh hingga dzuhur dan setelah ashar hingga menjelang maghrib. Hal ini juga ditegaskan dalam Al Qur'an surah Ar Rum ayat 17 yang berbunyi :

فَسُبْحَانَ اللَّهِ حِينَ تُمْسُونَ وَحِينَ تُصْبِحُونَ - ١٧

Artinya : Maka bertasbihlah kepada Allah pada petang hari dan pada pagi hari (waktu subuh),

Anjuran berdzikir juga termaktub dalam al quran surah Al ahzab ayat 42 :

وَسَبِّحْهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا - ٤٢

Artinya : dan bertasbihlah kepada-Nya pada waktu pagi dan petang.<sup>1</sup>

Ibnu Katsir menjelaskan maksud ayat tersebut bahwa Allah SWT memerintahkan kepada hamba-hamba-Nya yang beriman agar banyak menyebut nama Tuhan mereka yang telah melimpahkan nikmat kepada mereka berupa berbagai macam nikmat dan beraneka ragam anugerah. Karena dalam melaksanakan hal tersebut terdapat pahala yang berlimpah bagi mereka dan tempat kembali yang sangat baik. Adapun ayat al-Quran yang dibaca dalam al-Ma'tsurat adalah sebagai berikut:

- ✓ Al-Fatihah
- ✓ Al-Baqarah; 1-5
- ✓ Al-Baqarah: 255-257
- ✓ Al-Baqarah: 284-286
- ✓ Al-Ikhlas
- ✓ Al-Falaq
- ✓ An-Naas

---

<sup>1</sup> "Al-Ahzab - الاحزاب | Qur'an Kemenag," Accessed December 11, 2021, <https://Quran.Kemenag.Go.Id/Sura/33/41>.

Dalam dzikir Al-Ma'tsurat ini juga mengandung doa-doa agar kita terhindar dari gangguan syaiton. Senada dengan hal ini, motivasi para siswa dalam mengamalkan pembacaan Al-Ma'tsurat memiliki keutamaan yang besar, sehingga mereka berusaha mentradisikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu berkata, Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda yang artinya :

“Aku duduk bersama orang-orang yang berdzikrullah Ta'ala mulai dari (waktu) sholat shubuh hingga terbit matahari lebih aku cintai daripada memerdekakan empat orang budak dari putra Nabi Isma'il. Dan aku duduk bersama orang-orang yang berdzikrullah mulai dari (waktu) sholat Ashar sampai terbenam matahari lebih aku cintai daripada memerdekakan empat orang budak” (HR. Abu Dawud: 3667, dihasankan oleh Syaikh Al-Albani).

Dari hadits yang agung di atas menunjukkan keutamaan orang yang duduk bersama orang-orang yang berdzikrullah Ta'ala dari shalat shubuh hingga terbit matahari lebih dicintai oleh Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam daripada memerdekakan empat orang budak dari putra Nabi Isma'il alaihis salam, demikian pula disebutkan keutamaan orang yang duduk bersama orang-orang yang berdzikrullah Ta'ala dari shalat Ashar sampai terbenam matahari.

Dalam hadits di atas, nampak petunjuk Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam terkait dengan waktu dzikir pagi dan sore, yaitu pagi hari dimulai dari shalat shubuh hingga terbit matahari, sedangkan sore hari dimulai dari shalat Ashar sampai terbenam matahari.

Dari paparan tentang di atas maka penulis melakukan wawancara kepada Ustadz Agus Setiawan, S. Pd selaku Ketua Yayasan Al Amin Kapuas, didapatkan bahwa pembacaan dzikir Al-Ma'tsurat ini sudah dilakukan sejak tahun 2018. Dengan tujuan sebagai pembiasaan dzikir bagi anak-anak dalam menghidupkan sunnah karena di dalamnya banyak terdapat doa-doa ma'tsur yang secara otomatis anak-anak menjadi hafal dengan doa-doa tersebut. Sedangkan kemampuan baca/hafal doa harian itu sendiri bagian dari program unggulan pada SIT Al Amin Kapuas. Kegiatan ini juga untuk membiasakan anak-anak berdzikir (mengingat Allah SWT) sebelum melaksanakan kegiatan belajar. Dari sisi lain dengan membaca dzikir Al-Ma'tsurat anak-anak lebih mudah dalam menghafal Al Qur'an.

Penulis juga mewawancarai siswa SDIT Al Amin, menurut Al 'Azm Putra Ismail, pembacaan dzikir Al-Ma'tsurat yang rutin mereka lakukan di sekolah memberikan dampak positif terhadap kemudahan dalam memahami ilmu yang di dapatkan di sekolah dan menjadi lebih percaya diri. Salah satu alumni SDIT Al Amin, Luthfiah Fitri Anisa mengungkapkan hal yang senada dengan hasil wawancara dengan Al 'Azm Putra Ismail. Menurut Luthfiah Fitri Anisa Efek positif dari pembacaan Al Ma'tsurat ini dia merasa lebih dekat ke Allah SWT. Dan hal tersebut

baru disadari nya sekarang setelah melanjutkan kuliah di perguruan tinggi. Karena kesibukan aktivitas nya membuat Luthfiah Fitri Anisa jarang membaca Al Ma'tsurat lagi. Dan ini berdampak juga pada ruhiyah atau spiritual nya yang juga semakin jauh dari mengingat Allah SWT, serta merasa hampa dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

Pembacaan Al-Ma'tsurat ini mempunyai keutamaan :

1. Rumah terlindung dari gangguan setan

Berdasarkan hadits Nabi yang telah diriwayatkan oleh Thabrani menerangkan bahwa barang siapa yang membaca 10 ayat dari surat Al-Baqarah di dalam rumahnya maka setan tidak akan mampu masuk kedalam rumah tersebut hingga keesokan harinya. Kesepuluh ayat itu adalah empat ayat pertama surat Al-Baqarah,

2. Dicumpani segala kebutuhan di dunia.

Berdasarkan hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Turmudzi dijelaskan bahwa barang siapa yang membaca bacaan surat Al Ma'tsurat yaitu surat al-falaq dan an-Nas dipagi dan sore hari sebanyak tiga kali maka Allah SWT akan mencukupkan segala kebutuhannya di dunia. Sehingga seseorang tidak akan merasa kekurangan selama hidup di dunia.

3. Disempurnakan nikmat

Berdasarkan hadits Nabi yang telah diriwayatkan oleh Ibnu Saunni telah dijelaskan bahwa barang siapa yang membaca 'Allahumma inniasbahtu minka fi nikmati' sebanyak tiga kali saat pagi dan sore hari maka Allah SWT akan menyempurnakan nikmat atas dirinya, sehingga seseorang akan mendapat banyak limpahan kenikmatan baik itu dari segi rohani maupun jasmani.

4. Sebagai tanda syukur kepada Allah SWT

Berdasarkan hadits Nabi yang telah diriwayatkan oleh Abu Dawud telah diterangkan bahwa jika seorang muslim membaca 'Allahumma ashbaha/amsaina...' pada pagi dan sore hari maka sejatinya dia telah bersyukur untuk kehidupan malamnya.

5. Terhindar dari segala bahaya yang dapat mengancam

Berdasarkan hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Abu Turmudzi telah diterangkan bahwa jika seorang muslim membaca 'Bismillahilladzi laa yaadzurru...' sebanyak tiga kali di waktu pagi dan sore hari maka Allah SWT akan menjaganya dari segala bahaya yang dapat datang kepadanya. Alangkah beruntungnya bagi setiap muslim yang mampu

mengamalkan doa al ma'tsurat yang berasal dari Rosulullah karena doa ini memberikan banyak manfaat dan memiliki banyak keutamaan bagi seorang muslim.<sup>2</sup>

Pembacaan dzikir pagi secara rutin ini karena Al-Ma'tsurat merupakan kumpulan zikir dan doa yang pernah dibaca Rasulullah saw. Dengan membacanya maka telah mengikuti sunnah Nabi SAW, dan juga mendapat keutamaan khusus. Seperti mendapat perlindungan dari Allah swt dan terhindar dari segala macam dan bentuk gangguan. Ketika Al-Ma'tsurat dibacakan akan menimbulkan dampak baik bagi yang membaca, tempat pelaksanaan, dan bagi yang memfasilitasi. Pembacaan Al-Ma'tsurat bisa membuat hati menjadi tenang dan tentram. Dengan kondisi seperti ini dapat memberi kemudahan dalam belajar ilmu. Dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki khususnya dalam menghafal al-Qur'an. Kondisi hati yang tentram menumbuhkan pikiran yang tenang dan tergerak lah badan untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik. Terlebih lagi melakukan perbuatan yang bermuatan ibadah.<sup>3</sup>

Adapun dasar pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam dzikir Al-Ma'tsurat adalah dikarenakan ayat –ayat yang terdapat dalam dzikir Al- Ma'tsurat berasal dari kumpulan doa-doa yang diambil dari Al-Qur'an sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW, yang diyakini dapat menambahkan kepercayaan diri, semangat dalam beribadah, dan merasa bahwasanya Allah SWT melindungi diri dari mara bahaya serta dengan pengamalan ayat-ayat Al Qur'an yang terdapat dalam dzikir Al-Ma'tsurat ini juga mengandung doa-doa pilihan sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. Menjadikan jiwa lebih tenang dan nyaman lebih mudah menghafal pelajaran-pelajaran dan diyakini dapat menambahkan kepercayaan diri, semangat dalam beribadah, hati menjadi tenang, Segala urusan senantiasa dipermudah oleh Allah SWT dan merasa bahwa Allah SWT melindungi diri dari mara bahaya serta dzikir ini juga mengandung doa-doa agar kita terhindar dari gangguan syaiton.<sup>4</sup> Pembacaan dzikir Al-Ma'tsurat dan terjemahannya juga dapat mempengaruhi penurunan kecemasan siswa menghadapi Ujian Nasional.<sup>5</sup>

Pembacaan dzikir Al-Ma'tsurat ini juga banyak memberikan manfaat dan dampak sebagai pelindung diri, penenang hati, memberikan kemudahan dalam segala urusan, dan menghilangkan

---

<sup>2</sup> Syahrul Rahman, "Living Quran: Studi Kasus Pembacaan Al-Ma'tsurat Di Pesantren Khalid Bin Walid Pasir Pengaraian Kab. Rokan Hulu," *Syahadah: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Keislaman* 4, No. 2 (2016).

<sup>3</sup> Dimas Rahmat Riyadi, "Pembacaan Al-Ma'tsurat (Studi Living Qur'an Bagi Para Santri Pondok Pesantren Ihyaul Qur'an Bengkulu Tengah)" (Phd Thesis, Iain Bengkulu, 2019).

<sup>4</sup> Tri Widiya Ningrum, Habibullah Habibullah, And Ahmad Mustaniruddin, "Pengamalan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Dzikir Al-Ma'tsurat Bagi Santriwati Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Pemerintah Provinsi Jambi (Studi Living Qur'an)" (Phd Thesis, Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).

<sup>5</sup> Nur Jannah, "Pengaruh Zikir Al-Ma'tsurat Dan Terjemahannya Terhadap Penurunan Kecemasan Siswa Menghadapi Ujian Nasional," *Jurnal Studia Insania* 5, No. 2 (2017): 155–73.

rasa takut kepada selain Allah SWT.<sup>6</sup> Nilai instrumental juga terlihat dari melaksanakan dzikir Al-Ma'tsurat. Yang secara sadar mengetahui tujuan membiasakan dzikir al-ma'tsurat. Sehingga mampu menemukan nilai rasional dalam pembiasaan dzikir Al-Ma'tsurat, yaitu hati merasa tenang, percaya diri, bahkan mampu selalu ikhlas sebagai ciri jiwa yang bersih.<sup>7</sup>

## KESIMPULAN

Hasil dari penelitian di lapangan mengenai pembacaan dzikir al-ma'tsurat pagi pada SDIT AL Amin Kapuas sebagai bentuk pembiasaan adab yang baik (living qur'an), peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Membaca dzikir Al-Ma'tsurat adalah salah satu sunah karena di dalamnya mengandung doa-doa pilihan sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. Menjadikan jiwa lebih tenang dan nyaman lebih mudah menghafal pelajaran-pelajaran dan diyakini dapat menambahkan kepercayaan diri, semangat dalam beribadah, hati menjadi tenang,
2. Pembiasaan dzikir bagi anak-anak pada SDIT Al Amin Kapuas merupakan upaya menghidupkan sunnah karena di dalamnya banyak terdapat doa-doa ma'tsur yang secara otomatis anak-anak menjadi hafal dengan doa-doa tersebut.
3. Pada SDIT Al Amin Kapuas kemampuan baca/hafal doa harian merupakan bagian dari program unggulan pada SIT Al Amin Kapuas. Pembiasaan dzikir bagi anak-anak pada SDIT Al Amin Kapuas sebelum melaksanakan kegiatan belajarmembuat anak-anak lebih mudah dalam menghafal Al Qur'an.
4. Dengan membaca Dzikir Al-Ma'tsurat segala urusan senantiasa dipermudah oleh Allah SWT dan merasa bahwa Allah SWT melindungi diri dari mara bahaya serta dzikir ini juga mengandung doa-doa agar kita terhindar dari gangguan syaiton.
5. Pembacaan Al Ma'tsurat ini secara rutin menjadikan diri merasa lebih dekat kepada Allah SWT. Dan ketika semakin jarang melakukan dzikir ini maka dapat berdampak pada ruhiyah atau spiritual yang semakin jauh dari mengingat Allah SWT, serta merasa hampa dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

---

<sup>6</sup> Nur Syarifuddin, "Madrasah Sebagai Bentuk Transformasi Pendidikan Islam Di Indonesia," *Al-Ibrah* 2, No. 2 (2017): 25–54.

<sup>7</sup> Muhammad Asnajib, "Resepsi Dzikir Al-Ma'tsurat Dalam Menghafal Alquran (Analisis Tindakan Pada Santri Islamic Boarding House Budi Mulia Dua Pada Masa Pandemi Corona)," *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 5, No. 1 (2020): 28–41.

- “Al-Ahzab - الاحزاب | Qur'an Kemenag.” Accessed December 11, 2021.  
<https://Quran.Kemenag.Go.Id/Sura/33/41>.
- Asnajib, Muhammad. “Resepsi Dzikir Al-Ma'tsurat Dalam Menghafal Alquran (Analisis Tindakan Pada Santri Islamic Boarding House Budi Mulia Dua Pada Masa Pandemi Corona).” *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 5, No. 1 (2020): 28–41.
- Jannah, Nur. “Pengaruh Zikir Al-Ma'tsurat Dan Terjemahannya Terhadap Penurunan Kecemasan Siswa Menghadapi Ujian Nasional.” *Jurnal Studia Insania* 5, No. 2 (2017): 155–73.  
<https://Muslim.Or.Id/29658-Keutamaan-Dzikir-Pagi-Dan-Sore-1.Html>
- Ningrum, Tri Widiya, Habibullah Habibullah, And Ahmad Mustaniruddin. “Pengamalan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Dzikir Al-Ma'surat Bagi Santriwati Pondok Karya Pembangunan Al-Hidayah Pemerintah Provinsi Jambi (Studi Living Qur'an).” Phd Thesis, Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.
- Rahman, Syahrul. “Living Quran: Studi Kasus Pembacaan Al-Ma'tsurat Di Pesantren Khalid Bin Walid Pasir Pengaraian Kab. Rokan Hulu.” *Syahadah: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Keislaman* 4, No. 2 (2016).
- Rahmat Riyadi, Dimas. “Pembacaan Al-Ma'tsurat (Studi Living Qur'an Bagi Para Santri Pondok Pesantren Ihyaul Qur'an Bengkulu Tengah).” Phd Thesis, Iain Bengkulu, 2019.
- Syarifuddin, Nur. “Madrasah Sebagai Bentuk Transformasi Pendidikan Islam Di Indonesia.” *Al-Ibrah* 2, No. 2 (2017): 25–54.